

**TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH
PERTANIAN DI DESA BANJARARUM KECAMATAN SINGOSARI
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



**Di Susun Oleh :
DUDES PATI WEDU
2018310077**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

mengetahui sejauh mana kepuasan petani di Desa Banjararum Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada performa guru pertanian. di Desa Banjararum Kecamatan Singosari Kabupaten Malang untuk mengevaluasi efektivitas guru pertanian.

Di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Desa Banjararum Kecamatan Singosari Kabupaten Malang dilakukan penelitian. Penelitian berlangsung pada tanggal 5 Desember 2022 hingga 5 Januari 2023. Di Desa Banjararum, lokasi penelitian dipilih secara sengaja. Untuk mengetahui permasalahan ketiga digunakan analisis skor deskriptif yaitu dengan mengkaji tingkat kepuasan petani di Desa Banjararum Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Di Desa Banjararum, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, temuan penilaian skor tingkat kepuasan petani akan digunakan untuk mengukur seberapa bahagia petani terhadap pekerjaan penyuluh pertanian.

Di Desa Banjararum Kecamatan Singosari Kabupaten Malang kebahagiaan petani terhadap performa penyuluh pertanian masuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 66,7% dengan performa PPL. Karena penyuluh pertanian di Desa Banjararum Kecamatan Singosari dan Kabupaten Malang melaksanakan program penyuluhan yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan petani maka performanya masuk dalam kategori baik dengan tingkat keberhasilan sebesar 60%.

Kata Kunci: Tingkat Kepuasan Petani terhadap Kinerja

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dominan Seluruh Indonesia bekerja di industri pertanian dikarenakan negara ini pada dasarnya merupakan negara agraris. Dalam perekonomian nasional, sektor pertanian punya peran yang krusial (Zulkarnain et al., 2021). Industri pertanian dibagi menjadi 5 (lima) subsektor: hortikultura, peternakan, tanaman pangan, perkebunan, dan perikanan. Oleh karena itu, pemerintah memberikan prioritas pada pengembangan sektor pertanian supaya pertanian Indonesia dapat menjadikan industri terandal yang bisa berikan peningkatan kesenjangan petani. Diantara industri utama yang mempunyai dampak signifikan pada pendapatan masyarakat Indonesia adalah industri pertanian. Hal ini disebabkan sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Berdasarkan statistik BPS (2019), terdapat 38,10 juta orang yang kerja di industri pertanian, atau 29,46% dari seluruh pekerja. Karena keadaan ini, industri pertanian sangat penting bagi perekonomian negara.

Kawasan agraris dilaksanakan dalam kerangka pedesaan dengan tata cara agribisnis yang sesuai dengan pembangunan keuangan masyarakat. Cara agribisnis dalam menangani hortikultura merupakan gagasan agraria integratif yang terdiri dari lima subsistem, antara lain subsistem budidaya, subsistem penanganan dan perakitan barang pedesaan, subsistem periklanan, dan subsistem bantuan kelembagaan pendukung (Purba et al., 2020). Yayasan pendukung sebagai program augmentasi pertanian merupakan salah satu subsistem yang berperan penting dalam kecukupan pelaksanaan pedesaan. Agar operasional pertanian dapat berjalan sukses, pertumbuhan pertanian juga memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkaliber tinggi (Effendi, Juita, dan Elkana, 2021).

Bagi petani dan pihak berkepentingan lainnya yang memerlukannya, penyuluhan adalah layanan informasi yang ditawarkan melalui proses pendidikan non-formal yang membantu mereka memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi setiap masalah yang mereka hadapi secara efektif, menguntungkan, dan memuaskan. Penyuluhan adalah metode non-formal lain dalam mendidik dan membimbing petani yang sangat penting untuk pencapaian dan meningkatkan tujuannya membangun sektor ini. Menurut Soleh, Porajow, dan Benu (2020), penyuluhan berupaya meningkatkan unsur kognitif (pengetahuan), afektif (sikap mental), dan psikomotor (keterampilan) petani. Mutu jasa pelayanan bisa dilihat dari sudut pandang dapat dipercaya, terjamin, berwujud, pemerhatian (empati), dan tanggap. Layanannya berguna untuk meningkatkan motivasi para administrator sistem (sasaran) dan dapat dikomunikasikan baik secara perlahan maupun cepat menggunakan berbagai media elektronik atau berbasis kertas.

Penyuluhan Pertanian dianggap sebagai layanan yang disponsori Pemerintah yang menawarkan program pendidikan, konsultasi, pembelajaran, dan kegiatan lain yang bermanfaat bagi siswa (Hidayat, 2017). Pada kenyataannya performa

penyuluh pertanian tidak lepas dari keberhasilan penyuluhan pertanian. Kriteria performa penyuluh pertanian yang diatur dalam Peraturan Nomor 16 Tahun 2006 tentang Kerangka Perluasan Pelayanan Pertanian, Perikanan dan Ranger (SP3K) merupakan aturan bagi pendidik hortikultura dalam menunaikan kewajibannya. Selain itu, pemerintah juga telah mengumumkan rencana peningkatan dan pengangkatan guru THL (pekerja harian lepas). Kehadiran penyuluh mandiri berhasil menghidupkan kembali industri pertanian. Sesuai prasyarat Peraturan Nomor 16 Tahun 2006 tentang Kerangka Peningkatan Pelayanan Agraria, Perikanan, dan Jagawana (SP3K) yang salah satunya menyatakan bahwa untuk memperluas lapangan kerja di wilayah pelayanan perdesaan, perikanan, dan jagawana diperlukan SDM yang dapat diandalkan. Atas dan dapat membangun fungsi bidang hortikultura, perikanan, dan dinas jagawana. Pengelolaan sumber daya perikanan dan pertanian diperlukan. Kehadiran penyuluh dipandang sebagai garda terdepan dalam penegakan UU ini di sektor kehutanan hulu hingga hilir yang berdaya saingnya sangat tinggi dengan penetapan menjaga perlindungan sumber daya lingkungan hidup.

Dua faktor kunci yang dipertimbangkan ketika menilai performa seorang penyuluh pertanian: jumlah dan kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta perilaku instruktur dalam hal kolaborasi dan disiplin (Bella, 2020). Petani akan lebih puas dengan layanan penyuluhan pertanian jika penyuluh pertanian mempunyai performa yang baik dalam dua bidang utama. Ketika pelayanan penyuluh pertanian yang diperoleh sama dengan apa yang diantisipasi petani, maka kepuasan petani akan meningkat (Abdurrachman & Ferianda, 2015). Sikap loyalitas petani pada menerima dan mengubah usahatani akan terbentuk melalui tumbuhnya kepuasan petani. Selain itu, Kecamatan Singosari di Kabupaten Malang mengalami pertumbuhan luas panen dan produksi padi sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi Wilayah Singosari Kabupaten Malang

Tahun	Luas Panen (Ha)	Perkembangan(%)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
2017	3496	29.2	71.14	33.3
2018	4525	37.8	72.48	33.9
2019	3936	32.9	71.14	33.3
Jumlah	11957	100.0	213.76	100.0
Rata-rata	3985.67	33.3	71.25	33.3

Sumber : BPS Kabupaten Malang, 2022

Berdasarkan data pada Tabel diatas produksi padi di wilayah Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tahun 2017 sebesar 33.3% atau 71.14 ton, lalu tahun 2018 produksi padi cenderung mengalami peningkatan menjadi 33.9% atau 72.48 ton, hingga tahun 2019 cenderung menurun sebesar 33.3% atau 71.14 ton. Rata-rata luas panen padi di wilayah Kecamatan Singosari Kabupaten Malang tahun 2017-2019 sebesar 3985.67Ha dan rata-rata produksi padi sebesar 71.12 ton.

Aturan penilaian keberhasilan penyuluhan pertanian diatur dalam Pedoman Peternakan Pendeta Nomor 5/Permentan/KP.120/7/2007. Latihan pokok pembesaran pertanian, penataan perluasan hortikultura, program pembesaran pedesaan, rencana kerja perluasan usaha tani, perencanaan bahan-bahan pembesaran, pemanfaatan teknik perluasan, peningkatan pengembangan diri dan kemandirian peternak, pembangunan wilayah, pengembangan profesi penyuluhan, j pengembangan hubungan kerja sama dengan pemerintah, dan pekerjaan khusus semuanya termasuk dalam penilaian prestasi kerja.

Tujuan pembangunan pertanian di Provinsi Jawa Timur adalah menciptakan pertanian yang canggih, efisiensi, dan berketahanan sehingga mampu persaingan dalam pasar bebas modern, selain memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan pendapatan. Berbagai upaya dilakukan pemerintah daerah untuk meningkatkan hasil padi, termasuk dengan mengirim penyuluh pertanian. Kualitas performa para penyuluh pertanian itu sendiri merupakan salah satu tanda keterlibatan mereka dalam pertumbuhan usaha pertanian para petani. Pertumbuhan petani yang diawasi akan memaksimalkan dan kesenjangan akan peningkatan yang dibuktikan dengan meningkatnya produksi dan pendapatan pertanian, jika para guru berperforma baik dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan temuan pra-survei petani di wilayah penelitian, penyuluh tidak selalu mengunjungi petani sejak awal tanam hingga panen. Selain itu, para petani menyatakan bahwa penyuluh memerlukan bantuan dari penyuluh karena mereka kurang perhatian ketika tanaman mereka terserang penyakit, yang terkadang mereka lalai untuk mengatasinya. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan berbagai petani padi, diketahui bahwa keberadaan penyuluh pertanian belum mampu memberikan pelayanan terbaik kepada petani. Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa produksi beras mengalami penurunan pada tahun 2017 hingga 2019 dan penurunan ini didukung oleh nilai panennya. Karena kemajuan ilmu pengetahuan, agak sulit juga bagi penyuluh untuk memberikan pelayanan dan teknologi terbaik kepada petani dan era globalisasi. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pelayanan penyuluhan pertanian yang diberikan kepada petani yang dilayaninya guna memperluas kapasitas petani dalam merespon kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pasar global. Mencermati kelayakan penyelenggaraan perluasan hortikultura pada Balai Besar Pertambahan Agraria (BPP) Daerah Singosari di wilayah Kota Banjararum Kabupaten Singosari, Pemerintahan Malang sangat memikirkan hal tersebut. Kota Banjararum merupakan salah satu kota di Kawasan Singosari Kabupaten Malang yang cukup terkenal. Properti ini berjarak 5 kilometer dari Lokal Singosari, Rezim Malang, ibu kota Desa Banjararum. Desa Banjararum terletak antara 400 dan 800 meter di atas permukaan laut. Bercocok tanam merupakan pekerjaan pokok sebagian besar masyarakat Kota Banjararum (63%) dan sebagian usia muda bekerja di PT. Wonokoyo Jaya Co., unit Singosari ditemukan di sebelah barat Kota Banjararum (Susanti, dan Afrila, 2017).

Tingkat pemenuhan lahan budidaya daerah dengan pelayanan yang diberikan oleh buruh perluasan hortikultura dapat digunakan untuk menilai keberlangsungan pelayanan pembesaran perdesaan. Jika peternakan dilakukan secara baik, rutin dan terpercaya maka kepuasan peternak juga akan tinggi sehingga berdampak pada pengembangan lebih lanjut pola hidup peternak. Pentingnya melengkapi pemeriksaan yang dapat mengukur derajat pemenuhan peternak dengan pameran guru desa, karena pemenuhan peternak dengan pemaparan penyuluh pertanian dari Badan Pemekaran Hortikultura (BPP) Rezim Singosari belum pernah diperkirakan sebelumnya. Alhasil, penulis tertarik pada penelitian dengan judul tersebut “Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Performa Penyuluh Pertanian di Desa Banjararum Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

1.2. Rumusan Masalah

Berlatar belakang dari pemaparan diatas sehingga perumusan permasalahannya ialah :

1. Bagaimana tingkatan puas petani pada performa penyuluhan pertanian di Desa Banjararum Kecamatan Singosari Kabupaten Malang ?
2. Bagaimana performa penyuluhan pertanian di Desa Banjararum Kecamatan Singosari Kabupaten Malang ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa tingkatan puas petani pada performa penyuluhan pertanian di Desa Banjararum Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.
2. Untuk menganalisa performa penyuluhan pertanian di Desa Banjararum Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan penilaian bagi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kabupaten Singosari dalam rangka meningkatkan performa guru pertanian dan meningkatkan kepuasan petani.
2. Bagi petani, sebagai wadah harapan terhadap performa guru pertanian.
3. Bagi pembaca, sebagai sumber informasi untuk proyek studi yang akan datang.
4. Penulis menggunakan ini sebagai landasan kajian guna mempraktekkan teori-teori yang dipelajari dalam perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman & Feriandi. 2015. Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Benih Padi (*Oryza Sativa*, L) Varietas PB 42 Di Kecamatan Manyut Payed Kabupaten Aceh Tamiang. *J. Agrisamudra*. 2(1) : 1-10.
- Alam, A. S., & Oktavianti, N. (2020). Tingkat kepuasan petani terhadap performa penyuluh lapangan (studi kasus di Desa Sukasari Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur). *AGRITA (AGri)*, 2(1), 32-45.
- Almanshur, dan Ghony, 2016. Metode Penelitian Kualitatif. *Yogyakarta : Ar-Ruzz Media*.
- Amanah, S. dan Farmayanti, 2014. Pemberdayaan Sosial Petani Nelayan, Keunikan Agroekosistem, Dan Daya Saing. Jakarta : Yayasan Pustaka obor indonesia.
- Aria, Hasanuddin Dan Prayitno, 2016. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Di Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara.
- Arikunto, suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. *Jakarta : Rineka Cipta*
- Asngari, P. S. 2008. Pemberdayaan Manusia Pembangunan yang Bermartabat. Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Badan Pusat Statistik, 2019. Luas Panen, Produktivitas Dan Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Malang. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/>.
- Badan Pusat Statistik, 2019. Presentase tenaga kerja informal sector pertanian 2019. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/>
- Bella, 2020. Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Performa Penyuluh Pertanian Di Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. *Agroland : jurnal ilmu-ilmu pertanian*.
- Effendi, M., Juita, F., & Elkana, V. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Tingkat Kepuasan Petani di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Barong Tongkok. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 9(1), 66-80.
- Hardiyanti, M. O. (2021). Penerapan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) Pada Kelompok Wanita Tani Oleh Balai Penyuluh Pertanian (Bpp) Cipedes Kota Tasikmalaya (*Studi pada Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas di Kecamatan Tawang*) (*Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi*).
- Hawkins, H. S., dan A. W. Van Den Ban. 2012. Penyuluhan. Yogyakarta : Kanisius.
- Hidayat, Adnan. 2017. Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Terhadap Performa Penyuluh Pertanian di KelurahanLembang Parang Kabupaten Gowa. Skripsi.Fakultas Pertanian.
- Husin, Sofyan. 2009. Analisis Faktor-faktor fang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Petani (Studi Kasus Bumdes. PT. Agropotombuluh di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo). *Tesis*. Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Universitas Indonesia, Jakarta.

- Ikonny, K. A. (2017). *Performa Penyuluh Pertanian Lapang (Ppl) Laki-Laki Dan Perempuan Dari Perspektif Petani Di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Imran, A. N., Muhanniah, M., & Giono, B. R. W. (2019). Metode penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani (Studi kasus di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros). *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 289-304.
- Indonesia, U. U. R. (2006). Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan. *Jakarta (ID): Pemerintahan Republik Indonesia*.
- Juniarti, D., Andriani, E., & Nurmalia, A. (2021). Performa Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Terhadap Produksi Usaha Tani Padi Di Desa Air Latak Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. *Jurnal Agroqua: Media Informasi Agronomi dan Budidaya Perairan*, 19, 168-174.
- Kartasapoetra, A. G. 2001. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2019. *Pedoman Operasional Komando Strategis*
- Kotler, Philip dan Kevin L. Keller. 2016. *Manajemen Pemasaran Jilid Kedua*. Jakarta : Erlangga.
- Kusnadi, D. 2011. *Metode penyuluhan*. Bogor : Stpp Press.
- Kusuma, M., & Said, T. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Performa Karyawan PT. Bio Nusantara Teknologi Jl. Lintas Utara Km. 19 Bengkulu Tengah. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 5(2).
- Leilani dan Amri J, 2016. Performa Penyuluh Pertanian Dibeberapa Kabupaten Provinsi Jawa Barat. *Jurnal penyuluhan 2(2):99-106*.
- Lukman, Fuad. 2010. Analisis Performa Penyuluh Berdasarkan Persepsi Kelompok Tani Ternak di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar.
- Marliati, M., Sumardjo, S., Asngari, P. S., Tjitropranoto, P., & Saefuddin, A. 2008. Faktor-faktor Penentu Peningkatan Performa Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani (Kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau). *Jurnal Penyuluhan*, 4(2).
- Nona, R. V., & Juniasih, I. A. K. (2020). Analisis kepuasan Petani Terhadap Performa Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 23(2), 151-162.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurilmi, I., Sudrajat., & Nurahman, I.S. 2023. Tingkat Kepuasan Petani Padi Terhadap Performa Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(1): 191-203.
- Nurmayasari, I., Viantimala, B., Gultom, D. T., Yanfika, H., & Mutolib, A. (2020). Partisipasi dan kepuasan petani terhadap performa penyuluh pertanian di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *Mimbar Agribisnis*, 6(1), 448-459.

- Pembangunan Pertanian Tingkat Kecamatan. Kementan RI. Jakarta.
- Penyuluhan di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Agrica Ekstensia*, 11(2), 25–34.
- Pertanian, D. (2006). Undang-Undang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) No. 16 Tahun 2006. *Jakarta. Deptan*.
- Purba, B., Marzuki, I., Simarmata, H. M. P., Aznur, T. Z., Kristiandi, K., Anita, A., ... & Surjaningsih, D. R. (2020). *Dasar-Dasar Agribisnis*. Yayasan Kita Menulis.
- Ramadani, E. F., Lesmana, D., & Effendi, M. (2020). *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani Di Desa Wonosari Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara*. *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian*, 3(1), 17-26.
- Sari J. 2015. Persepsi Petani Terhadap Performa Penyuluh Dalam Pengembangan Padi Organik Di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Skripsi. Universitas Lampung. Lampung.
- Simatupang, A. H., & Yahya, M. (2017). Kepuasan Petani dalam Kegiatan Sinambela, L. 2012. Performa Pegawai. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Soleh, M. M., Porajow, O., & Benu, N. M. (2020). Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap Performa Penyuluh Pertanian Di Desa Kopi Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 16(3), 379-388.
- Suadnya, I. W., Hadi, A. P., & Paramita, E. P. (2021). Strategi Komunikasi dan Performa Penyuluh Pertanian Dimasa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Lombok Tengah. *Prosiding Saintek*, 3, 27-35.
- Subekhi, Akhmad, Jauhar, Mohammad. (2012). “Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia”. Jakarta : Penerbit Prestasi Pustakarya
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sumarlan. 2011. Peningkatan Performa Petani Sekitar Hutan dalam Penerapan Sistem Agroforestri di Lahan Kritis Pegunungan Kendeng Pati. Disertasi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Susanti, S., & Afrila, A. 2017. Pemberdayaan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Tanaman Organik Di Prodosumbul Desa Banjarrarum Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 1(1), 18-33.
- Tahitu, N.E. 2013. Kualitas Pelayanan Penyuluhan Pertanian dan Kepuasan Petani dalam Pengembangan Usahatani (Kasus di Desa Sukadamai Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor). *Jurnal Penyuluhan*, 9(2):146-155.
- Tika, P. 2016. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Performa Perusahaan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Undang Undang Republik Indonesia, 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan. Undang Undang Republik Indonesia. <https://www.dpr.go.id>
- Van den Ban, A. W. Hawkins (2003) *Penyuluhan Pertanian*, cetakan ke 6 Kanisius.
- Widyastuti, E., & Widiastuti, N. (2014). Analisis Kepuasan Petani Terhadap Pelayanan Penyuluhdi Badan Pelaksana Penyuluhan Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Magelang Tahun 2014. *Jurnal Riset Manajemen*

- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen, 1(2), 148-167.*
- Wijayanti, N., Paranoan, D. B., & Kalalinggi, R. (2015). Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Performa Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kabupaten Kutai Timur. *E-Journal Administrative Reform, 3(2), 263-275.*
- Wosal, G. V., Sendow, M. M., & Lorraine, W. T. (2019). Performa Penyuluh Pertanian Terhadap Kelompok Tani “Suka Maju” Di Desa Kopiwangker Kecamatan Langowan Barat. *Agri-Sosioekonomi, 14(3), 231-238.*
- Yuhana Ida, 2008. *Dasar-Dasar Komunikasi: Bahan kuliah. IPB.*
- Zulkarnain, Z., Zakaria, W. A., Haryono, D., & Murniati, K. (2021a). Daya Saing Komoditas Ubi Kayu dengan Internalisasi Biaya Transaksi di Kabupaten Lampung Tengah, Lampung, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal, 4(2), 230–245.*
<https://doi.org/10.37637/ab.v4i2.712>